

**PEMBIASAAN BERDOA DAPAT MENGUBAH PERILAKU ANAK USIA 4-5  
TAHUN DI RA AL-KAUTSAR CILAMAYA KARAWANG**

Nurul Hasanah<sup>1)</sup>, Astuti Darmiyanti, MA.Ed., Ed.D<sup>2)</sup>, Nancy Riana, S. Pd., M. Pd<sup>3)</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>123</sup>

[nur.haaas@gmail.com](mailto:nur.haaas@gmail.com)<sup>1</sup>  
[astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id](mailto:astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>  
[nancy.riana@fai.unsika.ac.id](mailto:nancy.riana@fai.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

*Abstrak*

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pembiasaan perilaku berdoa pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Kautsar Cilamaya. Mengetahui bagaimana perilaku berdoa terhadap anak, bagaimana cara yang dilakukan oleh guru, dan bagaimana evaluasi yang akan dilakukan oleh guru. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif yang bersifat deskriptif. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 orang anak usia 4-5 tahun yang tergabung pada kelompok A di RA Al-Kautsar Cilamaya yang terletak di jalan Krajan Desa Bayur Lor Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten karawang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku berdoa pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Kautsar Cilamaya, berjalan dengan dengan baik dan optimal, anak-anak bisa menunjukkan perilaku baik pada saat kegiatan berdoa walaupun terlihat masih ada yang belum mampu menunjukkan perilaku baik, serta peran guru kelas dan guru pendamping sangat andal ketika menuntun dan mengarahkan anak agar terbiasa berperilaku baik pada saat berdoa.

**Kata kunci:** 1; pembiasaan 2; perilaku 3; berdoa 4; anak usia dini

*Abstract*

THE HABIT OF PRAYING CAN CHANGE THE BEHAVIOR OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS  
IN RA AL-KAUTSAR CILAMAYA.

This reseach aims to informations about the habit of praying in children aged 4-5 years at RA Al-Kautsar Cilamaya. Find out how the behavior of praying in children, the teacher strategies, and evaluations carried out by teachers. This research was conducted in a descriptive qualitative from with data collection techniques in the from of interviews, observations, and documentation. The subjects in this study were children aged 4-5 years who were members of group A which collected 18 children. The result of this study indicate that habituation of praying behavior smoothly and optimally, children show good behavior in praying activities although it seems that there are still children who have not shown good behavior. The role of class teachers and accompanying teachers is very active in guiding and directing children to get used to good behavior when praying.

*Keywords:* 1; habituation 2; behavior 3; prayer 4; early childhood

**A. PENDAHULUAN**

Masa awal kanak-kanak atau masa anak usia dini yang biasa juga disebut dengan masa *golden age* (masa emas)

adalah masa dimana anak penting diberikan stimulus untuk mengasah kemampuan yang ada dalam diri anak. Salah satu nya adalah menanamkan nilai-

nilai kebaikan karakter agar kelak anak dapat membentuk kepribadiannya.

Pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menciptakan anak bangsa yang mempunyai karakter dasar yang kuat untuk membangun peradaban yang unggul. Untuk itu, dikatakan pendidikan sangatlah penting karena untuk membentuk, menginformasikan dan mengembangkan karakter generasi penerus bangsa. Untuk menumbuhkan nilai-nilai kebaikan dapat diterapkan melalui pembiasaan sebagai bekal pembentukan karakter anak dimasa yang akan datang, pendidikan perlu diberikan kepada anak untuk membentuk karakter yang lebih baik.

Pendidikan karakter anak usia dini diharapkan mampu membentuk anak yang cerdas, kepribadian mantap, mandiri, dan disiplin. Nilai-nilai karakter yang baik dapat diinternalisasikan melalui lingkungan yang berada disekitar rumah (keluarga), di sekolah ataupun di dalam lingkungan masyarakat. Penanaman karakter ini merupakan proses pembentukan, penumbuhan, pengembangan, dan mendewasakan anak menjadi orang yang bijak dan mempunyai tanggung jawab dengan cara pembiasaan-pembiasaan pikiran, hati, dan juga tindakan yang dilakukan secara terus-menerus kemudian hasilnya dapat dilihat dalam tindakan alami sehari-hari di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Kusni, dkk, 2018).

Pembentukan karakter tidak terlepas dengan nilai, nilai adalah kualitas sesuatu baik benda ataupun makhluk hidup yang membuat sesuatu tersebut berharga, diinginkan, dicari atau diupayakan oleh orang banyak (Soegeng, dkk, 2013). Untuk membentuk, menumbuhkan, dan mengembangkan karakter anak dalam pendidikan guru memerlukan metode yang tepat, salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru adalah metode pembiasaan, biasa berbuat baik, jujur, malu berbuat curang, dan lain-lain. Metode pembiasaan merupakan proses

belajar yang diulang-ulang dan dilakukan secara terus-menerus sehingga menunjukkan hasil berupa sikap atau perilaku yang dapat melekat dan tetap secara otomatis (Eneng Garnika, 2020). Jadi pendidikan berkarakter untuk anak usia dini memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi yang berkarakter yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pembiasaan yang diterapkan guru dalam pembelajaran sehari-hari.

Berbicara tentang pendidikan karakter anak, cakupan bahasannya sangat luas. Bukan hanya membahas satu karakter saja tapi berbagai macam karakter, salah satunya adalah karakter yang masuk kedalam bahasan yaitu pendidikan karakter religius untuk anak usia dini. Pada lingkungan pendidikan anak usia dini khususnya Raudhatul Athfal tema pendidikan yang bisa diberikan adalah membaca Al-Qur'an, belajar menghafalkan gerakan-gerakan sholat, menghafalkan doa-doa dan masih banyak lagi. Baik orang tua atau guru dapat memberikan pengertian kepada anak bahwa sebagai hamba Allah dan sebagai umat muslim harus senantiasa berusaha dan berdoa. Untuk itu anak selalu diterapkan pembiasaan untuk membaca doa sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan belajar, membacakan surat-surat pendek, dan adab-adab saat berdoa.

Berdoa dalam Islam adalah ibadah, semua orang dapat berdoa dimana saja dan kapan saja. Dijalan, dikantor, disekolah, ditempat sunyi atau bahkan dikeramaian. Tidak ada aturan tertentu yang ditetapkan. Agar benar-benar membentuk dan menjadikan sebuah karakter doa harus menjadi kebiasaan. Tujuan dari berdoa tidak hanya untuk meminta kepada sesuatu kepada Allah untuk mewujudkan keinginan, tetapi juga berharap segala aktivitas yang dilakukan agar mendapat berkah dan ridho-Nya. Pembiasaan di dalam pendidikan anak bisa dibilang sangatlah penting apalagi dalam hal membentuk kepribadi dan akhlak anak.

Pembiasaan beragama akan menambahkan unsur positif pada perilaku anak. Semakin banyaknya asupan agama yang diberi melalui proses pembiasaan, maka akan makin bertumbuh ilmu agama dalam diri anak dan semakin mudah menjadikan anak yang memiliki karakter religius. Sebagai bentuk asupan agama dalam menumbuhkan karakter religius anak, pembiasaan ini dilakukan dengan cara berulang supaya anak terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik dalam kegiatan sehari-hari tentunya anak melakukannya dengan sendirinya tanpa ada perintah.

Untuk menanamkan pembiasaan berdoa yang baik dan benar, guru memerlukan strategi untuk mewujudkan terbentuknya perilaku anak pada saat berdoa seperti mengangkat kedua tangan sampai ke dada, melafalkan/mengucapkan surat-surat pendek dengan suara yang baik tanpa berteriak. Membiasakan anak dalam berdoa dapat juga melatih kesabaran, disiplin, dan mengingat Allah ST., selalu dalam memulai aktivitas ataupun mengakhiri aktivitas. Penerapan pembiasaan untuk anak supaya menjadi terbiasa berdoa dalam memulai segala sesuatu sangat penting karena ini merupakan dasar bagi anak dalam berperilaku yang kemudian anak dapat memiliki karakter yang baik dan terpuji. Oleh sebab itu, pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran dianggap efektif dalam membiasakan perilaku baik anak dalam berdoa.

Untuk mengetahui metode pembiasaan yang dapat digunakan untuk menanamkan perilaku anak, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dilakukan di RA Al-Kautsar Cilamaya Kabupaten Karawang. RA Al-Kautsar Cilamaya Kabupaten Karawang ini adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan proses pendidikan dengan kurikulum 2013.

Visi dari RA Al-Kautsar Cilamaya ini adalah terciptanya pribadi anak muslim yang KHARISMA (Kreatif, Hakiki, Aktif,

Rajin, Islami, Santun, Mandiri). Sedangkan misi dari RA Al-Kautsar Cilamaya adalah menyelenggarakan pembelajaran berbasis Iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan teknologi, memelihara nuansa islami di lingkungan RA dan masyarakat, menciptakan budaya kritis, aktif, inofatif, disiplin, dan mandiri, melengkapi sarana dan prasarana serta alat pembelajaran edukatif, serta meningkatkan profesionalisme guru bersertifikat kelas RA.

Adapun tujuan dari RA Al-Kautsar Cilamaya adalah menghasilkan guru dan anak yang beriman, melalui pendidikan keislaman yang mana akan dibawa oleh anak untuk diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. RA Al-Kautsar Cilamaya memiliki tiga kelas yang terdiri dari kelompok A, B1, dan B2. Disini penulis mengambil kelompok A untuk melakukan survei penelitian pada tanggal 3 Agustus 2021. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ialah anak kelompok 4-5 tahun atau pada kelompok A. Pada kelompok A terdapat 18 orang anak yang kemudian di isi dua orang guru. Diketahui dari 18 orang anak ini terdapat 5 diantaranya belum menunjukkan perilaku berdoa dengan baik dan sesuai aturan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas yang bernama Ika Maftuhatus Sholihah pada tanggal 4 Agustus 2021 beliau mengatakan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program pembiasaan, salah satu contohnya adalah pembiasaan perilaku dalam berdoa seperti mengangkat kedua tangan, menundukkan kepala, berdoa dengan sungguh-sungguh yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek. Ini dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar dimulai bertujuan agar anak terbiasa dan bisa menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi berdasarkan hasil observasi awal kelima anak tersebut tidak mengangkat kedua tangan, mengobrol, dan berlari mengganggu temannya. Perilaku tersebut seharusnya tidak boleh

dilakukan dikhawatirkan dapat menimbulkan suatu kebiasaan yang kurang baik dan akan terus terulang hingga anak tumbuh dewasa nanti.

Berperilaku baik ketika berdoa sudah harus diterapkan sejak anak masih kecil karena sangat penting untuk membentuk pribadi baik bagi anak dalam proses pertumbuhan dari kecil hingga anak dewasa nanti. Oleh sebab itu peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian, karena proses pembiasaan perilaku berdoa perlu ditanamkan sedini mungkin sebagai langkah awal untuk membiasakan anak dalam berperilaku ketika berdoa. Dalam hal ini, guru juga harus berperan aktif dalam membiasakan perilaku baik anak di sekolah.

## B. METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021 yang berlokasi di RA Al-Kautsar Cilamaya tahun ajaran 2021/2022 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif memiliki maksud menggambarkan dengan jelas kejadian nyata yang ditemukan didalam suatu penelitian yang sedang diteliti. Metode ini merupakan prosedur memecahkan masalah dengan cara menjelaskan suatu subjek atau objek penelitian terbaru yang dilakukan sesuai dengan fakta yang yang dilihat atau biasa disebut juga dengan apa adanya (Nawawi, 2007).

Subjek penelitian ini merupakan seluruh anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 18 orang anak yang terdiri 6 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah perilaku berdoa pada anak usia 4-5 tahun melalui metode pembiasaan yang dilakukan di RA Al-Kautsar Cilamaya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berupa daftar nama anak yang berusia 4-5 tahun. Wawancara merupakan alat penumpul data dimana

peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah, guru kelas A di RA Al-Kautsar Cilamaya dimana hasilnya akan dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembiasaan berperilaku baik pada saat berdoa berlangsung di kelompok A RA Al-Kautsar Cilamaya.

Daftar cek (*check list*) merupakan pembuatan catatan dilakukan dengan menggunakan catatan dari tindakan-tindakan yang akan diteliti, yang mana ketika subjek menunjukkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan catatan yang ada maka peneliti akan memberikan tanda *check list*. Arsip atau dokumen adalah alat pengumpulan data yang berisikan catatan-catatan hasil yang didapatkan baik itu berupa arsip, dokumen-dokumen dari Tata Usaha/sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Catatan lapangan adalah catatan yang ditulis sesuai dengan yang peneliti dengar, lihat, dialami, dan dipikirkan dalam proses pengumpulan data dan refleksi yang terdapat didalam penelitian ini. Catatan lapangan berisikan dua jenis materi yang disebutkan sebagai berikut (Nusa dan Ninin, 2012): *Catatan Lapangan Deskriptif*, yaitu catatan temuan yang apa adanya yang ditemukan oleh peneliti. Dalam catatan ini peneliti menjelaskan atau mendeskripsikan hasil penelitian. *Catatan Lapangan Reflektif*, merupakan catatan evaluasi, refleksi, perasaan, respon, kritik, dan rencana selanjutnya yang diberikan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2008) aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing and verification*. Yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang peneliti kumpulkan yaitu hasil wawancara, catatan lapangan, arsip, dan daftar check list. Data tersebut kemudian dilakukan reduksi untuk memberi penjelasan mengenai penelitian dan hasil. Adapun data yang direduksi adalah pembiasaan perilaku berdoa pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Al-Kautsar Cilamaya.

### 2) Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Melalui pemaparan ini membuat data dapat tersusun, sehingga hasilnya mudah dipahami.

### 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Disini kemudian akan dijelaskan bagaimana hasil penelitian di RA Al-Kautsar Cilamaya Kabupaten Karawang yang mencakup tentang pembiasaan perilaku berdoa pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Kautsar Cilamaya. Pembiasaan perilaku berdoa yang dilakukan sudah berjalan lancar dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kompaknya kerjasama guru yang terus menerapkan pembiasaan perilaku baik pada anak, membimbing anak, mendampingi anak, setiap hari agar anak dapat terbiasa berperilaku baik pada saat berdoa.

#### a. Hasil Wawancara

##### 1) Kepala Sekolah

Selaku kepala sekolah di RA Al-Kautsar Cilamaya, mempunyai peranan penting terutama dalam membina para

guru kelas dan guru pendamping, anak-anak yang berada disekolah dibawah kepemimpinan saya.

Untuk menunjang keberlangsungan tumbuh kembang anak didik saya tentunya perlu guru yang kompeten dibidangnya untuk menangani dan menuntun anak agar memiliki karakter yang baik terutama pada kegiatan berdoa.

Guru yang mengajar di RA Al-Kautsar Cilamaya ini berjumlah enam orang guru. Untuk ruang belajar terbagi menjadi tiga ruangan yaitu kelas A yang diisi anak usia 4-5 tahun, sedangkan kelas B terbagi menjadi dua ruangan yakni kelas B1 dan B2 yang diisi oleh anak usia 5-6 tahun. Pada setiap kelas terdapat dua orang guru, yang pertama sebagai guru kelas dan guru yang kedua sebagai guru pendamping. Tugas saya juga untuk mengawasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di setiap harinya, dimulai untuk mengawasi kehadiran, keaktifan guru dalam menguasai kelas, dan kehadiran anak didik tentunya. Hal ini bertujuan untuk terjalinnya hubungan baik antara guru, wali murid, dan anak didik.

RA Al-Kautsar Cilamaya juga berupaya untuk mendidik anak agar memiliki akhlak mulia, perilaku terpuji yang sesuai dengan aturan. Mendidik anak supaya berperilaku terpuji perlu diterapkan sejak dini, melalui kegiatan ini perlahan-lahan anak mulai melakukan sesuatu yang positif. Seperti selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, mencium tangan guru, dan berdoa dengan perilaku yang baik.

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap harinya disekolah semenjak anak datang kesekolah hingga anak kembali ke rumahnya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan kebiasaan perilaku terpuji pada anak. Agar berlangsung secara optimal, tentunya pendidik, sekolah, ataupun wali murid ikut andil dalam mendidik dan menuntun

agar anak mau untuk mengerjakan hal-hal yang baik.

## 2) Guru Kelas

Guru memiliki tanggung jawab menuntun anak untuk mempunyai perilaku yang baik. tentunya guru sebagai pendidik harus memiliki cara atau strategi untuk membiasakan anak dalam berperilaku baik. Cara atau strategi yang digunakan guru yaitu guru menjadi *role model* atau menjadi contoh yang baik seperti memberikan penjelasan manfaat berdoa kepada anak, menggunakan yel-yel atau dengan nyanyian. Menasehati anak perlu dilakukan guru supaya anak mau untuk mendengarkan perintah guru dan bisa untuk mengakui kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh anak.

Perilaku berdoa yang dilakukan setiap harinya yaitu mengangkat kedua tangan, suara yang lembut, menundukan kepala, duduk ditempat, dan tidak mengganggu temannya. Kegiatan ini selalu dilakukan setiap harinya untuk membentuk karakter baik pada anak.

## 3) Guru Pendamping

Selain guru, peran orang tua juga sama pentingnya dalam mendidik perilaku baik pada anak. pada dasarnya setiap kelas di RA Al-Kautsar Cilamaya terdiri dari dua guru yaitu pertama guru kelas dan kemudian yang kedua guru pendamping. Keduanya memiliki peran yang terlibat langsung dengan anak didik. Guru pendamping memiliki peran yang sama dengan guru kelas yaitu memiliki tanggung jawab dalam keberlangsungan pembelajaran. Dalam pembiasaan perilaku berdoa ini guru pendampingpun terlibat langsung dengan anak.

Dalam menangani anak, memerlukan kerjasama antara guru kelas dengan guru pendamping. Keduanya dapat membagi tugas untuk mengawasi anak yang belum menunjukkan perilaku berdoa dengan baik. Mengarahkan dan

menasehati anak dengan nasehat yang membangun untuk memberi anak arahan agar berperilaku baik ketika berdoa dimulai dan berlangsung.

Dalam menerapkan pembiasaan perilaku baik untuk anak terkadang muncul masalah atau kendala-kendala seperti misalnya anak datang tidak tepat waktu, yang kemudian hal ini nantinya akan menumbuhkan kebiasaan yang tidak baik untuk anak. Hal ini disebabkan wali murid yang tidak menerapkan kebiasaan untuk berangkat tepat waktu. Dalam hal ini pendidik tentunya sudah memberikan arahan kepada wali murid agar mengantarkan anak tidak lewat dari waktu yang telah diterapkan ke dalam tata tertib sekolah.

### b. Hasil Observasi

Observasi dilakukan kepada anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Al-Kautsar Cilamaya. Pukul 07:30 WIB lonceng sekolah berbunyi, anak-anak dipersilahkan masuk kedalam ruangan kelas. Sebelum memulai pembelajaran biasanya dilakukan jurnal pagi yaitu dengan membaca Iqro.

Kemudian, selanjutnya mengisi materi pagi seperti salam dan absen, bercakap-cakap, menanyakan perasaan dan kabar, kemudian membaca doa dan surat-surat pendek. Terlihat masih ada anak yang tidak berperilaku sesuai aturan, ada yang mengobrol, mengganggu teman, diam, dan berkeliling, adapula yang tidak mengangkat tangan dan sebagian besar anak-anak berdoa dengan perilaku yang sesuai dengan aturan. Guru berupaya mendampingi anak agar berperilaku sesuai aturan dan mengikuti anak yang lainnya.

Setelah berdoa sudah selesai, guru menceritakan kepada anak tentang perilaku berdoa yang sesuai aturan. Guru menceritakannya dengan cara yang lantang hingga anak jelas mendengarkannya. Sambil bercerita guru

juga mencontohkan bagaimana berperilaku dalam berdoa agar doa dapat diterima, sampai, dan dikabulkan oleh Allah. Pendidik kemudian menambahkan cerita tersebut dengan memasukkan nasehat untuk anak yang belum menunjukkan perilaku baik pada saat berdoa, dan memberikan motivasi.

Setelah pembelajaran usai, dilanjut dengan *recalling* mengenai aktivitas yang sudah dilalui satu hari ini. Guru juga melakukan penilaian atau evaluasi pada anak yang belajar dan berperilaku baik saat belajar akan mendapatkan hadiah dari guru. Kemudian untuk menutup kegiatan guru menutup dengan nyanyian, membaca doa sebelum pulang. Pada saat akan pulang, anak secara otomatis membaca doa tentunya dengan perilaku yang baik dan sesuai aturan. Dimana anak duduk rapi dan berdoa dengan tertib, kemudian setelah berdoa dan memberi salam guru satu persatu anak disini guru memperhatikan anak yang sudah menunjukkan perilaku baik saat berdoa untuk pulang terlebih dahulu. Kemudian setelah dipanggil untuk pulang tak lupa guru juga memberikan tugas rumah.

## 2. Teori-teori yang Relevan

Pembiasaan menurut Dedi Mulyasana, dkk (2020) adalah suatu upaya yang praktis untuk dilakukan dengan cara terprogram dan berkesinambungan sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging. Ciri pembiasaan ini yaitu dengan melakukan pengulangan dari suatu hal yang sama. Tujuan dari pembiasaan ini adalah agar hubungan antara stimulus dan respons menjadi kuat. Metode pembiasaan untuk anak usia dini adalah proses membiasakan anak dalam bertingkah laku, berbicara, berfikir dan melakukan kegiatan dengan kebiasaan yang baik. Pembiasaan dinilai efektif jika dilakukan sejak dini, karena anak memiliki rekaman atau daya ingat yang kuat sehingga

kepribadian anak akan sangat mudah dibentuk dengan kebiasaan-kebiasan baik.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Khalifatul Ulya, pembiasaan yang dilakukan sejak dini sangatlah penting karena anak-anak belum menyadari sepenuhnya apa yang dikatakan secara baik dan buruk ke dalam arti asusila. Oleh sebab itu, pembiasaan adalah cara yang efektif untuk pembentuk watak anak yang akan terus berpengaruh kepada anak sampai ke hari tua nya (Khalifatul Ulya, 2020).

Sedangkan dalam skripsi yang ditulis oleh Kasumi yang berjudul "Efektivitas Metode Pembiasaan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Pada Pembelajaran Pengembangan Agama Islam TK Miftahul Huda Grobogan", menyebutkan juga pentingnya metode pembiasaan terutama bagi anak-anak. Menurutnya anak-anak perlu diajarkan pembiasaan bertingkah laku, berketerampilan, berkecakapan, dan pola pikir terkhusus ibadah, untuk membuat faktor keimanan anak menjadi bertambah dan kuat sehingga keimanan anak tidak goyah dikarena telah masuk kedalam pribadi anak. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu tentang metode pembiasaan tetapi terdapat perbedaan yakni penelitian ini akan difokuskan pada penerapan pembiasaan berdoa.

Kemudian dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Chumairoh, dalam judul "Studi Analisis Pembiasaan Doa-doa Harian dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014" menyebutkan bahwa setelah diadakannya pembiasaan doa harian secara klasikal yang dilakukan, anak didik di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus ini didapati bahwa metode pembiasaan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Sekitar dua puluh sampai tiga puluh persen siswanya mengalami peningkatan dalam kemampuan menghafal setelah

diadakannya pembiasaan doa-doa harian secara klasikal yang dilakukan setiap pagi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu objek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang mana termasuk kedalam tingkatan yang lebih tinggi (Siti Chumairoh, 2014).

Dari pernyataan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah proses yang berlangsung dalam pembelajaran yang membiasakan anak-anak untuk bertingkah laku, berpikir, dan berbicara. Pembiasaan ini sangat efektif jika dilakukan sejak dini. Kebiasaan baik yang tertanam dalam diri anak ini yang kemudian akan terwujud ke dalam kehidupan anak untuk melangkah ke usia yang lebih dewasa.

Bentuk-bentuk pembiasaan yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini salah satunya adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral. Dari pengembangan nilai agama dan moral diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT., dan membina perilaku anak yang baik. Melalui pembiasaan pendidikan agama yang dilakukan berbagai bentuk, seperti misalnya pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, menurut Ahmadi Isa (2006) doa adalah bentuk menyerahkan diri kepada Allah SWT., untuk meminta keinginan dan meminta dijauhkan dari segala sesuatu yang buruk. Semakin banyak kita berdo'a akan membuat doa dikabulkan dan juga dicintai oleh Allah. Demikian dari pada itu maka setiap orang tua dan guru disekolah harus senantiasa menanamkan kebiasaan berdo'a untuk anak sehingga kemudian tertanam didalam diri anak bahwa sebagai seorang hamba akan senantiasa bergantung pada penciptanya yaitu Allah SWT.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fitria Fauziah Hasanah dan Erni Munastiwi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembiasaan berdo'a untuk anak usia dini bertujuan untuk menanamkan keimanan serta ketaqwaan pada diri anak sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan religius, sebagai seorang hamba dengan penciptanya. Untuk itu pembiasaan ini diterapkan sejak dini agar anak memohon pertolongan dan menyembah hanya kepada Allah SWT., semata. (Fitria dan Erni, 2019)

Selain dari pada pentingnya kegiatan berdo'a dalam setiap memulai dan mengakhiri kegiatan, pembiasaan perilaku berdo'a juga perlu diajarkan kepada anak. Misalnya dengan mengangkat kedua tangan sampai ke dada, menundukkan kepala, dan pelafalan/pengucapan doa dan surat-surat pendek dengan suara lembut serta khusyuk, tidak berteriak. Untuk menerapkan pembiasaan perilaku berdo'a diperlukan seorang guru yang bisa dijadikan suri tauladan untuk membimbing serta memberikan pemahaman. Karena anak memiliki segudang pertanyaan yang akan disampaikan kepada guru, menurut (Nur Hamzah, 2015) didalam diri anak terdapat rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang mereka dengar, lihat, rasa, dan dialami anak akan membuat anak mengusut dengan teliti yakni apa, mengapa dan bagaimana. Untuk itu, guru diharuskan memberikan jawaban yang dapat diterima oleh anak dan masuk akal agar anak tidak keliru.

Dari paparan diatas kemudian peneliti menarik kesimpulan bahwa pembiasaan perilaku berdo'a ialah suatu cara yang diterapkan untuk anak dalam menumbuhkan kebiasaan baik dan sesuai dengan aturan.



Melalui proses pembelajaran pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang dalam waktu yang panjang. Berdasarkan pendapat di atas, guru berperan penting untuk memupuk tumbuh kembang anak dan memberi arahan, menuntun anak untuk berperilaku baik dalam berdoa.

Dalam pelaksanaannya, pada kegiatan awal guru memberi dan menjadi contoh bagaimana berdoa dengan perilaku baik doa untuk memulai pembelajaran dan doa untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mencontohkan dengan mengangkat kedua tangan, memberikan yel-yel atau nyayian agar anak berdoa dengan suara lembut dan tidak berteriak, dan memanjatkan doa dengan sungguh-sungguh.

Tujuan dari mengangkat kedua tangan dalam berdoa adalah agar anak fokus dan khusyuk dalam berdoa seperti yang disebutkan oleh Anggi Nuari dalam hasil penelitian yang telah dilakukannya bahwa dengan mengangkat kedua tangan ketika berdoa dapat membuat anak khusyuk dan tenang dalam berdoa (Anggi Nuari, 2015). Kemudian pada saat akan mengakhiri pembelajaran guru memberikan penilaian dan ditutup dengan berdoa sebelum pulang.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pembiasaan perilaku berdoa pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Kautsar Cilamaya, kemudian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Kesimpulan umum*, yaitu pembiasaan perilaku berdoa pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Kautsar Cilamaya sudah berjalan dengan optimal. Hal ini karena guru mempunyai peran aktif dan bekerja keras dalam menerapkan pembiasaan untuk memiliki perilaku baik ketika berdoa.

*Kesimpulan khusus*, (1) pembiasaan yang dilakukan oleh guru sangat baik,

guru membiasakan perilaku yang positif dalam berdoa. (2) strategi yang digunakan oleh guru dalam membiasakan perilaku berdoa yaitu guru sebagai *role model* atau contoh bagi anak, guru mempraktekkan perilaku dalam berdoa. Guru memberi hadiah pada anak yang menunjukkan perilaku baik dengan pujian, ini memiliki tujuan untuk memberi penguatan untuk anak. Selanjutnya guru memberi nasihat untuk anak yang belum menunjukkan perilaku baik pada saat berdoa. (3) Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu diakhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencatat perkembangan perilaku yang dilakukan selama satu hari belajar terkhusus perilaku berdoa pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Setelah diuraikan kesimpulan sebagai mana di atas, kemudian peneliti akan memberi saran yang nantinya akan dapat dijadikan untuk bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pembahasan pembiasaan perilaku berdoa anak yang sudah peneliti ajukan diakhir penelitian ini. Saran-saran tersebut disebutkan sebagai berikut: (1) Untuk pihak sekolah khususnya kepala sekolah perlu mengadakan pertemuan antara orang tua dengan guru yang dimana membahas peraturan dan tata tertib sekolah dan perkembangan anak yang kemudian dalam pelaksanaannya mampu menciptakan kerjasama yang baik antara sekolah, guru, dan wali murid, (2) Selain dengan motivasi, tepuk-tepuk, dan yel-yel, guru dapat menempel gambar-gambar perilaku atau adab berdoa sehingga anak dapat mencontohnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Chumairoh, Siti. 2014. "Secara Klasikal Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Di Sd 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013 / 2014 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Tarbiyah / Pai." *Skripsi. STAIN*

- Kudus.
- Garnika, Eneng. 2020. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Tasik Malaya: Edu Publisher.
- Hamzah, Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Hasanah, Fitria Fauziah, and Erni Munastiwi. 2019. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4(1):35–46. doi: 10.14421/jga.2019.41-04.
- Ingsih, Kusni, Juli Ratnawati, Imam Nuryanto, and Sih Darmi Astuti. 2018. *PENDIDIKAN KARAKTER Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublisher.
- Isa, Ahmadi. 2006. *Doa-Doa Pilihan*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Mulyasana, Dedi, Odik Sodikin, Ari Kurniawan, Adang Haris, Tuty Djuangsih, Taufik Hidayahudin, Neneng Siti Aisah, Koko Adyawinata, Ela Handayani, Dadan Sadeli, and Titin Supriastuti. 2020. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Bandung: CV Cendekia Press.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nuari, Anggi, Yuline, and Sri Lestari. 2015. "Analisis Pembiasaan Perilaku Berdoa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Iman Pontianak Tenggara." *Jurnal.Untan.Ac.Id* 4.
- Putra, Nusa, and Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV-Alfabeta.
- Ulya, Khalifatul. 2020. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." 1(April):49–60.